

# Peranan Media Cakram MP-ASI terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemberian MP-ASI

Wening, Lisantri Puspa <sup>1)</sup>; Pusparini <sup>1)</sup>; Par'i, Holil M. <sup>1)</sup>; Agung, Fred <sup>1)</sup>;  
Fiqotunnissa, Fita <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung,  
Email: hopyes.mo@gmail.com

## ABSTRAK

Data menunjukkan bahwa MP-ASI tidak diberikan pada waktu yang tepat sehingga ibu memberikan MP-ASI terlalu dini. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media cakram MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian MP-ASI. Desain penelitian yang digunakan quasi experimental control group design. Sampel penelitian adalah ibu hamil. Pengukuran pengetahuan dan sikap tentang pemberian MP-ASI dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ( $p=0.004$ ) dan sikap ( $p=0.002$ ) ibu hamil kelompok intervensi menggunakan media cakram MP-ASI pada. Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan terdapat peningkatan pada pengetahuan ( $p=0.002$ ) dan tidak terdapat pengaruh penyuluhan pada sikap ( $p=0.066$ ) ibu hamil tanpa menggunakan cakram MP-ASI. Media cakram MP-ASI dapat dijadikan media bantu untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil. Untuk penelitian selanjutnya lebih fokus terhadap materi porsi pemberian MP-ASI serta diharapkan ada praktek pembuatan MP-ASI supaya tergambar dengan jelas materi dan teori yang sudah disampaikan.

**Kata kunci:** Cakram, Ibu Hamil, MP-ASI, Penyuluhan

## ABSTRACT

*The Data indicates that the MP-ASI is not given at the right time so that the mother gives MP-ASI too early. The purpose of the study is to know the influence of counseling using MP-ASI disc media to the knowledge and attitudes of pregnant women about the administration of MP-ASI. Design research used quasi experimental control group design. Research samples are expectant mothers. Measurement of knowledge and attitude about the administration of MP-ASI is done twice, namely pretests and posttest in the intervention and control group. The results showed an increase in knowledge ( $P = 0.004$ ) and an attitude ( $P = 0.002$ ) of pregnant women intervention group using MP-ASI disc media on. The results of the study in the control group showed an increase in knowledge ( $P = 0.002$ ) and there was no counseling influence on the attitude ( $P = 0.066$ ) of pregnant women without using MP-ASI discs. MP-ASI Disc media can be used as an auxiliary medium to improve the knowledge of pregnant women. For further studies, more focus on material of MP-BREAST administration is expected to make MP-ASI practice so that the material and theories are clearly presented.*

**Key words:** Disc, Pregnant Woman, Food complementary breast milk, Counseling

## PENDAHULUAN

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2%. Berarti 69,2% sisanya telah mendapatkan makanan lain selain ASI. Selain itu seiring dengan meningkatnya umur bayi (dalam bulan), presentase pemberian ASI tanpa makanan lain menurun.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa MP-ASI tidak diberikan pada waktu yang tepat sehingga terjadi pemberian MP-ASI terlalu dini.

Hasil penelitian Prajasmita (2014), riwayat anak balita usia 12-36 bulan yang diberikan MP-ASI tidak sesuai dengan umurnya mempunyai risiko 8,143 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang diberikan MP-ASI sesuai dengan umurnya. Selain itu peneliti menyarankan untuk meningkatkan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang tepat melalui berbagai media.<sup>2</sup>

Hal ini diperkuat oleh penelitian Fauziyah dkk. (2018) tentang efektivitas penggunaan media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI menunjukkan bahwa, sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi tentang MP ASI pada kelompok media buku saku dan video terjadi peningkatan responden dengan sikap positif yaitu sebesar 2.6% dan 5.2%.<sup>3</sup>

Cakram MP-ASI termasuk ke dalam media cetak karena menstimulir gerak tangan untuk memutar lingkaran cakram dan bersifat fleksibel. Kelebihan dari cakram ini di antaranya, sifatnya yang konkret. Selain itu cakram dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, menampilkan informasi secara cepat dan praktis. Cakram juga mempunyai beberapa kelemahan di antaranya yaitu sangat terbatas untuk kelompok besar dan cakram hanya menekankan pada persepsi indera mata/penglihatan.<sup>4</sup>

Budi (2010) meneliti tentang keefektifan media cakram ajaib dibandingkan dengan metode kooperatif tipe Co-op Co-op saat

pembelajaran materi sistem pencernaan manusia di SMPN 30 Semarang. Dari hasil penelitian tersebut media cakram ajaib mempunyai keefektifan lebih tinggi dibanding metode kooperatif tipe Co-op Co-op.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan dengan membuat media yang tepat untuk penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

Hasil dari penelitian Merdhika dkk (2014) tentang Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui. Dari penelitian tersebut didapatkan saran yaitu, kepada lembaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi pentingnya penggunaan ASI Eksklusif dapat pula diberikan kepada ibu hamil sebagai bentuk pengetahuan dini.<sup>6</sup> Dari saran tersebut peneliti memilih sampel ibu hamil sebagai subjek penyuluhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media cakram MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian MP-ASI di wilayah Puskesmas Kopo Kota Bandung.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental control group design*, yaitu dengan variabel independen penyuluhan MP-ASI dengan cakram MP-ASI, serta variabel dependent yaitu pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang MP-ASI.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari bulan Desember 2018 sampai Maret 2019. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut; sampel merupakan ibu hamil, berusia 20-50 tahun, dan bersedia menjadi sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang

berada di wilayah kerja Puskesmas Kopo Kota Bandung.

Data primer yang didapatkan secara langsung dari sampel yang diteliti dengan mengisi kuisioner, meliputi identitas sampel, pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Kopo yang berisi jumlah ibu hamil di wilayah Puskesmas Kopo Kota Bandung pada tahun 2019.

Data pengetahuan tentang pemberian MP-ASI didapat dari tes objektif. Tipe soal terdiri dari 15 soal pilihan berganda yang jawabannya dapat dipilih dengan membubuhi tanda silang pada jawaban yang menurut responden benar. Data sikap tentang pemberian MP-ASI didapat dari tes objektif. Tipe soal terdiri dari 15 soal dengan rincian 8 soal pernyataan positif dan 7 soal pernyataan negatif.

Analisis univariat meliputi identitas sampel meliputi usia, jenis kelamin, usia kehamilan dan pendidikan terakhir disajikan secara deskriptif dalam bentuk data kategorik berupa tabel distribusi frekuensi dan data pengetahuan dan sikap ibu hamil

## **HASIL**

Berdasarkan uji frekuensi distribusi didapat bahwa usia responden untuk kelompok intervensi sebagian besar terdiri dari rentang umur 26-35 tahun (50%). Sisanya terdiri dari rentang umur 20-25 (30%) dan 36-56 (20%). Sedangkan untuk kelompok kontrol didapat rentang umur ibu hamil 20-25 tahun (42.9%), 26-35 tahun (42.9%), dan 36-56 tahun (14.3%). Tingkat pendidikan untuk kelompok intervensi sebagian besar adalah dengan tingkat pendidikan SMP (60%), sedangkan untuk kelompok kontrol sebagian besar SMP (71.4%). Jenis pekerjaan untuk kelompok intervensi seluruhnya adalah Ibu Rumah Tangga (100%), begitu pula untuk kelompok kontrol seluruhnya

kelompok control dan eksperimen terkait MP-ASI disajikan secara deskriptif dalam bentuk data numerik berupa rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Untuk melihat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap antar kelompok baik sebelum dan sesudah intervensi diuji dengan menggunakan uji T independen (jika data terdistribusi normal) atau uji non parametrik Mann Whitney (jika data tidak terdistribusi normal).

Untuk melihat perubahan mean/rata-rata pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah intervensi pada tiap kelompok digunakan uji T dependen (jika data terdistribusi normal) atau uji non parametrik Wilcoxon (jika data tidak terdistribusi normal). Kriteria uji  $H_0$  ditolak jika  $p < 0,05$  artinya ada perbedaan mean pada dua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji Statistik ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

merupakan Ibu Rumah Tangga (100%). Selanjutnya didapat jenis pekerjaan suami dari ibu hamil untuk kelompok intervensi sebagian besar bekerja sebagai Buruh (60%), begitu pula untuk kelompok kontrol sebagian besar merupakan Buruh (71.4%). Rata-rata anak yg dikandung ibu hamil untuk kelompok intervensi sebagian merupakan anak ke-2 (50%), begitu pula untuk kelompok kontrol sebagian besar merupakan anak ke-2 (57.1%). Usia kandungan ibu hamil untuk kelompok intervensi sebagian adalah usia kandungan yang memasuki trimester 3 (50%), begitu pula untuk kelompok kontrol sebagian besar telah memasuki trimester 3 (42.9%).

**Tabel 1. Perubahan Rata-Rata Persentase Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Kelompok		Pengetahuan awal %	Pengetahuan akhir %
Intervensi	terendah	46.67	66.67
	tertinggi	86.67	93.33
	rata-rata	67.33	80.66
Kontrol	terendah	46.67	60.00
	tertinggi	86.67	93.33
	rata-rata	65.71	76.19

**Tabel 2. Perubahan Rata-Rata Persentase Skor Sikap Responden pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Kelompok		Pengetahuan awal %	Pengetahuan akhir %
Intervensi	terendah	60.00	60.00
	tertinggi	93.33	100
	rata-rata	76.66	85.33
Kontrol	terendah	66.67	73.33
	tertinggi	93.33	93.33
	rata-rata	81.90	842

Selanjutnya dari uji normalitas data didapatkan hasil pada kelompok intervensi tidak ada data yang terdistribusi tidak normal karena hasil uji normalitas pada pretest, posttest, dan kenaikan pengetahuan nilai  $p > 0.05$ . Begitu pula hasil uji normalitas pada pada pretest, posttest, dan

kenaikkan sikap nilai  $p > 0.05$ . Sementara hasil dari uji normalitas data pada kelompok kontrol terdapat data tidak terdistribusi normal pada kenaikan pengetahuan serta posttest sikap dengan nilai  $p < 0.05$ .

Berikut hasil analisis bivariat:

**Tabel 3. Uji Perbandingan Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Kategori	Kelompok	Mean%	Nilai p
Pengetahuan	Pretest	Intervensi (n=10)	67.33
		Kontrol (n=7)	65.71
	Posttest	Intervensi (n=10)	80.66
		Kontrol (n=7)	76.19
Sikap	Pretest	Intervensi (n=10)	76.66
		Kontrol (n=7)	81.9
	Posttest	Intervensi (n=10)	86
		Kontrol (n=7)	67

Uji statistik yang digunakan pada tabel 5 adalah Uji T test independent. Dilihat dari tabel di atas, hasil uji statistik tidak ada perbedaan rata-rata persentase pretest pengetahuan akan

MP-ASI pada kedua kelompok karena nilai  $p > 0.05$  ( $p = 0.79$ ) untuk pengetahuan dan  $p > 0.05$  ( $p = 0.61$ ) untuk sikap.

Begitu pula pada tabel 6, uji statistik yang digunakan adalah Uji T test independent juga untuk variabel pengetahuan. Dapat dilihat hasil uji statistik tidak ada perbedaan rata-rata persentase posttest pengetahuan akan MP-ASI pada kedua kelompok karena nilai  $p > 0.05$  ( $p = 0.44$ ). Akan tetapi untuk

variabel sikap, Uji statistik yang digunakan adalah Uji Mann-whitney karena data tidak terdistribusi dengan normal dengan hasil uji statistik tidak ada perbedaan rata-rata persentase pretest sikap akan MP-ASI pada kedua kelompok karena nilai  $p > 0.05$  ( $p = 0.67$ ).

**Tabel 4. Analisa Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Kategori	Kelompok		Mean	Nilai p	
Pengetahuan	Intervensi (n=10)	Pretest	67.33	0.004	
		Posttest	80.66		
	Kontrol (n=7)	Pretest	65.71	0.002	
		Posttest	76.19		
Sikap	<b>Kelompok</b>		<b>Mean</b>	<b>Nilai p</b>	
	Intervensi (n=10)	Pretest	67.33	0.002	
		Posttest	80.66		
	Kontrol (n=7)	<b>Kelompok</b>		<b>n</b>	<b>Nilai p</b>
		Negative		0	0.066
			Positive	4	
Ties			3		

Uji statistik yang digunakan untuk kategori variabel pengetahuan adalah Uji T test dependent karena data kedua kelompok terdistribusi normal. Hasil yang didapat dari uji statistik pada kedua kelompok sampel adalah bermakna karena memiliki nilai  $p < 0.05$ .

Pada tabel 6 menunjukkan pula nilai beda rerata pada sikap mengenai pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi dan kontrol. Hasil yang didapat dari uji statistik dependent T test pada kelompok intervensi adalah bermakna karena memiliki nilai  $p < 0.05$  ( $p = 0.002$ ). Sedangkan uji Wilcoxon dilakukan pada kelompok kontrol dan didapat hasil tidak bermakna karena nilai  $p > 0.05$  ( $p = 0.066$ ).

## PEMBAHASAN

### Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penyuluhan ketika sesi mengisi lembar pretest atau pun posttest, beberapa ibu kadang

bertanya atau melihat jawaban teman di sebelahnya. Padahal sudah diberitahu untuk mengisi sesuai kemampuan dan sebisa yang ibu itu sendiri mampu. Selain itu pada kelompok kontrol, 3 orang tidak menghadiri posttest di minggu ke-dua sehingga terpaksa di *dropout* dari kelompok sampel.

### Perbedaan Pretest Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Rata-rata pengetahuan dan sikap kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan dengan uji statistik T test independent dan didapat hasil  $p > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima sehingga tidak ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap awal ibu hamil pada kedua kelompok. Artinya, pengetahuan dan sikap awal kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap awal pada

kedua kelompok ibu hamil tidak berbeda jauh atau sebanding.

### **Perbedaan Posttest Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Hasil uji statistik pada posttest pengetahuan kedua kelompok tidak ada perbedaan karena nilai  $p > 0.05$  ( $p = 0.44$ ). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang penyuluhannya menggunakan powerpoint ditambah media cakram dengan menggunakan power point saja.

Hal ini disebabkan karena penggunaan media apapun dapat menaikkan pengetahuan termasuk cara penyampaian materinya. Media cakram ajaib mempunyai keefektifan lebih tinggi dibanding metode lainnya saat digunakan dalam pembelajaran materi.<sup>5</sup> Manfaat dari penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan sangat luas, mulai dari menarik perhatian sasaran, memperjelas pesan, hingga mengingatkan kembali sasaran akan informasi yang telah disampaikan oleh penyuluh.<sup>7</sup>

Dengan menyampaikan materi secara ceramah, cara ini baik untuk menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh gambaran informasi tentang kesehatan.<sup>8</sup> Walaupun tidak bermakna bila dilihat dari hasil uji statistik, rata-rata kenaikan pengetahuan kelompok intervensi tetap lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Ini dapat disebabkan oleh penggunaan media cakram. Karena pada kelompok intervensi mendapat metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga.<sup>8</sup> Metode demonstrasi dilakukan untuk penggunaan cakram di rumah agar ibu hamil mengingat materi yang

disampaikan dan dapat mempraktikannya kelak saat anak mereka lahir.

Hasil uji statistik pada posttest sikap kedua kelompok tidak ada perbedaan karena nilai  $p > 0.05$  ( $p = 0.67$ ). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang penyuluhannya menggunakan powerpoint ditambah media cakram dengan menggunakan powerpoint saja. Walaupun dilihat dari hasil uji statistik Mann-whitney tidak memenuhi derajat kemaknaan. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan skor presentase antar kelompok intervensi dan kontrol tidak begitu jauh. Akan tetapi, rerata kenaikan presentase skor sikap pada kelompok intervensi yang menggunakan cakram MP-ASI lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari suatu stimulus/objek. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh stimulus dari luar seperti penyuluhan.<sup>9</sup> Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain.<sup>8</sup> Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya, pengaruh tersebut lebih berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan apabila kondisi dan situasi memungkinkan. kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap dengan pernyataan dan antara pernyataan sikap dengan perilaku.<sup>10</sup>

Media intervensi seperti cakram MP-ASI sebenarnya berpengaruh memberikan perubahan peningkatan sikap, karena dengan penggunaan media dapat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dari subjek.<sup>11</sup> Cakram berdasarkan turunan arti kata pada KBBI, media pembelajaran cakram adalah suatu alat perantara untuk pembelajaran yang berbentuk seperti piringan atau bulat pipih seperti lingkaran yang memuat

materi pembelajaran tertentu.<sup>12</sup> Kelebihan dari cakram ini di antaranya, sifatnya yang konkret. Selain itu cakram dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, menampilkan informasi secara cepat dan praktis. Cakram juga mempunyai beberapa kelemahan di antaranya yaitu sangat terbatas untuk kelompok besar dan cakram hanya menekankan pada persepsi indera mata/penglihatan.<sup>13</sup>

Karena pada hakikatnya media menimbulkan minat sasaran pendidikan untuk lebih ingin tahu, merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan, dan membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan lebih cepat.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suharti yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan teknik menyusui pada ibu nifas di RSD Raden Mattaheer Jambi.<sup>14</sup>

Walaupun presentase skor rata-rata sikap kedua kelompok dibandingkan dan hasilnya tidak bermakna, dari dasar teori tersebut dapat menjawab mengapa terjadi peningkatan presentase skor rata-rata sikap di kelompok intervensi lebih tinggi yaitu karena pengaruh media. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumiyati dkk. (2014) tentang Pengaruh Modul terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kader dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif.<sup>15</sup>

### **Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Hasil analisis beda rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dengan uji statistik T test dependent adalah  $p < 0.05$  ( $p=0.004$ ). Secara statistik dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor presentase pengetahuan pretest dan posttest. Hal ini terlihat jelas dari hasil rata-rata presentase skor pretest pengetahuan

yang awalnya 67.33%, meningkat menjadi 80.66% setelah diberi penyuluhan menggunakan tentang pemberian MP-ASI dengan bantuan media cakram MP-ASI.

Hasil analisis beda rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dengan uji statistik T test dependent adalah  $p < 0.05$  ( $p=0.002$ ). Secara statistik dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor presentase pengetahuan pretest dan posttest setelah diberikan penyuluhan tanpa media cakram.

Walaupun data uji statistik kedua kelompok sama-sama signifikan, tetapi presentase rata-rata skor pengetahuan posttest pada kelompok intervensi lebih besar dibanding kelompok kontrol.

Pada kelompok intervensi media yang digunakan adalah power point dan cakram MP-ASI, sedangkan pada kelompok kontrol media yang digunakan hanya power point. Kedua kelompok meningkat pengetahuannya karena pengetahuan ialah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek atau materi tertentu. Proses mempelajari sesuatu terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga kedua kelompok mengalami kenaikan pada pengetahuan tentang MP-ASI.<sup>13</sup> Perbedaan rata-rata kenaikan pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi dapat disebabkan penggunaan indera lain yaitu indera peraba dan perasa pada kelompok intervensi yang menggunakan cakram MP-ASI. Penggunaan media sendiri dapat mempengaruhi pengetahuan subjek.<sup>11</sup>

Hasil analisis beda rerata sikap sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dengan uji statistik T test dependent adalah  $p < 0.05$  ( $p=0.002$ ). Secara statistik dapat disimpulkan ada

perbedaan yang signifikan antara skor presentase sikap pretest dan posttest.

Hasil analisis beda rerata sikap sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dengan uji statistik wilcoxon adalah  $p > 0.05$  ( $p=0.066$ ). Secara statistik dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor presentase sikap pretest dan posttest.

Karena sikap merupakan keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan/menstimulus untuk bertindak/berbuat dalam kegiatan tertentu dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.<sup>9,18</sup> Kelompok intervensi lebih responsif karena media cakram lebih menstimulus sikap ibu hamil jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## SIMPULAN

Tidak ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan menggunakan media cakram MP-ASI dibandingkan tanpa menggunakan media cakram MP-ASI. Ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan baik menggunakan media cakram MP-ASI maupun tidak.

Ada perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media cakram MP-ASI. Akan tetapi Tidak ada perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tanpa bantuan media cakram MP-ASI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media cakram lebih berpengaruh dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase skor kelompok intervensi lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Untuk penelian selanjutnya, diharapkan ada praktek pembuatan MP-ASI supaya tergambar dengan jelas materi dan teori yang sudah disampaikan sehingga bisa dipraktekkan di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- 1 Riskesdas, "Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013," Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2013.
- 2 A. R. Prajasasmita, *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Pengetahuan Gizi Ibu, dan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 12-36 Bulan di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara*, Cimahi: Politeknik Kesehatan KEMNPKES Bandung, 2014.
- 3 F. I. N. Fauziyyah dan S. M. Kristien Andriani, *Efektivitas Penggunaan Media untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Kenep Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Thesis., Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- 4 A. S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- 5 H. S. Budi, *Keefektifan Media Cakram Ajaib dan Metode Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op pada Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi., Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- 6 W. A. R. Merdhika, Mardji dan M. Devi, "Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar," *TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, VOL. 37, NO. 1*, 2014.
- 7 M. I Dewa Nyoman Supariasa dan S. M. I Putu Suiraoaka, *Media Pendidikan Kesehatan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2012.

- 8 S. Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama., Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- 9 S. M. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- 10 A. S., Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- 11 D. Briawan, I. E. dan R. D. K., "Pengaruh Media Kampanye Sarapan Sehat Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor," *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 1 dari 2 Vol 8, No.2, 2013.
- 12 Poerwadarminto WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- 13 S. Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- 14 Suharti, " Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas di RSD Raden Mattaher Jambi," *Jurnal Poltekkes Jambi*, 2008.
- 15 Jumiyati, N. S.A dan A. Margawati, "PENGARUH MODUL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK KADER DALAM UPAYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF," *Gizi Indonesia*, pp. 19-28, 2014.